



Nilai-Nilai Religius Dalam Film “Siksa Neraka” (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Triya Nurlita Sari*, Kusnadi, Muslimin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Correspondence: Triya Nurlita Sari
Email: kusnadi@radenfatah.ac.id

Received: 20-02-2025
Accepted: 21-03-2025
Published: 21-04-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Melalui media film, nilai-nilai religius dapat disampaikan dengan lebih beragam dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Film yang mengandung nilai-nilai religius seringkali digolongkan sebagai film religi. Namun saat ini banyak film religi yang dipadukan dengan berbagai genre lain, seperti drama dan horor, sehingga mampu menarik perhatian penonton yang lebih beragam tanpa mengabaikan unsur religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adegan yang memiliki representasi nilai-nilai religius melalui menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dalam film “Siksa Neraka” tahun 2023. Menggunakan library research atau studi kepustakaan untuk mendapatkan sumber informasi baik dari buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk mendukung penelitian. Dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Pierce yakni model triadic maka di dapatkan beberapa adegan yang sesuai dengan nilai-nilai religius. Nilai religius sendiri dimaknai sebagai suatu keyakinan kepada Allah SWT dengan memiliki hubungan baik bukan hanya dengan Allah tetapi juga dengan sesama manusia yang dapat tercemin dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori semiotika Charles Sanders Pierce dapat memudahkan peneliti mencari adegan yang merepresentasikan nilai religius.

Kata Kunci: Religius, Representasi Nilai, Semiotika, Siksa Neraka

Pendahuluan

Dunia perfilman pada saat ini berkembang dengan sangat pesat, apalagi adanya layanan *streaming* yang lebih memudahkan penonton mencari film yang diinginkan. Menurut PwC dan LPEM Universitas Indonesia memproyeksikan pendapatan industri layar meningkat dari Rp90,9 triliun pada 2022 menjadi Rp109,5 triliun pada 2027. Sebanyak 75% konsumen platform *streaming* premium. Ini membuktikan bahwa film sekarang sangat disukai dan telah menjadi aspek penting dari kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia perfilman tidak hanya membutuhkan komunikasi verbal yang hanya mengandalkan komunikasi melalui perkataan antar pemainnya saja, melainkan adanya komunikasi non-verbal yang dapat memperkuat makna atau pesan yang disampaikan melalui film. Dalam film komunikasi non-verbal juga dapat dikatakan sebagai tanda non-verbal. Menurut Pateda ada beberapa kualifikasi tanda non-verbal yakni, tanda yang ditimbulkan oleh alam, contohnya mendung menandakan akan turun hujan. Tanda yang ditimbulkan oleh binatang contohnya jika anjing menggonggong kemungkinan ada pencuri

atau orang yang tidak dikenal. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia menurut Pateda dapat bersifat verbal dan non verbal, contoh tanda non verbal yakni adanya ekspresi wajah, bahasa tubuh dan bisa saja tanda diciptakan oleh manusia seperti rambu lalu lintas, benda yang bermakna sejarah dll (Sobur, 2021).

Maka dari itu sejak munculnya film di dunia hanya sebagai alat komunikasi dan tidak ada unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi, namaun sekarang kekuatan dan kemampuan film untuk menjangkau segmentasi sosial membuat para ahli melihat potensi kemampuan film dalam mempengaruhi penonton (Sobur, 2021). Kemampuan inilah yang menjadikan film sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai religius.

Melalui media film, nilai-nilai religius dapat disampaikan dengan lebih beragam dan menjangkau khalayak yang lebih luas. Film yang mengandung nilai-nilai religius seringkali digolongkan sebagai film religi. Namun saat ini banyak film religi yang dipadukan dengan berbagai genre lain, seperti drama dan horor, agar mampu menarik perhatian penonton yang lebih beragam tanpa fanatic ke satu genre saja (Panuju, 2022:32).

Sejak tahun 1970 film horor Indonesia menggunakan simbol-simbol keagamaan dalam bentuk pemimpin agama dan penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai ciri khas (Debby, 2020). Namun semakin ke sini film horor yang mengangkat unsur religi sebenarnya melakukan penyalahgunaan unsur agama. Hal ini dapat menjadi penyimpangan dari nilai-nilai religius. Nilai religius pada dasarnya mencakup keyakinan, ibadah, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama islam, yang mana seharusnya film religi menampilkan hal tersebut.

Beberapa contoh film yang telah diboikot karena adanya penyalahgunaan unsur agama yaitu Film Kiblat dari Leo Picture (2024), Pemandi Jenazah dari VMS Studio (2024), Munkar dari MD Picture (2024), Sijin dari Rapi Films (2023), Khanzab dari Dee Company (2023), Waktu Maghrib dari Rapi Film (2023), Tasbih Kosong dari Macora Cinema (2023), Menjelang Maghrib dari Helroad Film (2022), Makmum dari Dee Company (2019) (Febriani, 2024). Film-film tersebut memanfaatkan simbol agama seperti ayat Al-Qur'an dan pemuka agama untuk menciptakan suasana menakutkan sehingga menguatkan stereotip negatif.

Penggambaran unsur agama dalam film horor tidak hanya merusak nilai-nilai religius tetapi juga dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap agama. Penggunaan yang tidak tepat, dapat menimbulkan kesalahpahaman tentang ajaran yang seharusnya. Film yang seperti itu membuat citra agama Islam menjadi buruk dan menakutkan, hal ini dapat berpengaruh kepada masyarakat non-Muslim. Dampak yang nyata terjadi yaitu para penonton takut untuk beribadah apalagi jika sendirian, hingga mengkaitkan agama Islam ada hubungan dengan ilmu hitam.

Maraknya genre film horor bertema religi ini muncul dikarenakan oleh beberapa alasan yaitu dalam wawancara dengan *BBC.Com* Joko Anwar mengatakan di Indonesia masih menjunjung tinggi sebuah agama, maka dari itu banyak film yang memasukan unsur agama. Kritikus film yaitu Hikmat Darmawan juga beranggapan kalau di Indonesia film genre horor yang dibalut dengan agama masih menjadi favorit di kalangan masyarakat.

Perpaduan ini menjadi suatu hal yang menarik bagi penonton sehingga para pembuat film berbondong-bondong melakukan hal yang serupa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Berbeda dengan film horor lainnya yang mendapatkan boikot karena mengangkat agama di dalam film, film “Siksa Neraka” berhasil mendapatkan 2,6 juta penonton karena memperlihatkan nilai-nilai religius dalam setiap adegan film. Ditambah adanya berita viral seorang waria mendadak bertaubat se usai menonton film ini dan penonton lainnya juga mengaku mendapatkan hidayah setelah menonton film “Siksa Neraka”(Amanah, 2024). Walaupun di kemas dengan banyaknya adegan menegangkan dan penuh dengan kekerasan, Film ini masih dapat diterima baik oleh penonton dan menjadi pengaruh besar dalam kesadaran religius penonton. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menampilkan nilai-nilai keagamaan dalam film yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik penontonnya.

Distrudarai oleh Anggy Umbara, film “Siksa Neraka” menceritakan tentang dahsyatnya siksa neraka sebagai ganjaran atas perbuatan di dunia. Meskipun adanya unsur kekerasan dalam film tetapi hal tersebut untuk memvisualisasikan dan memperkuat pesan nilai-nilai religius yang akan disampaikan sehingga pesan tersebut diterima dan berpengaruh bagi penonton. Film yang berdurasi 98 menit ini menampilkan aktor-aktor berpengalaman seperti Ariyo Wahab dan Astri Nurdin serta aktor pendatang baru yaitu Ratu Sofya, Kiesha Alvaro, Nayla Purnama, dan Rizky Fachrel yang bekerja sama membawa karakter-karakter dalam film menjadi lebih hidup dan dapat meningkatkan kualitas film.

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library Research* yaitu penelitian yang memanfaatkan studi kepustakaan untuk mencari informasi melalui buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini penulis mengkaji berbagai teori dan perspektif yang sudah ada, maka penulis akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai subjek penelitian. Menurut Zed (2004) studi kepustakaan memiliki empat tahap untuk memulai penelitian yaitu mempersiapkan perlengkapan, dokumen penelitian, mengatur waktu, membaca dan mencatat bahan penelitian (Adlini, 2022). Ditinjau dari permasalahan dan objek penelitian yaitu pada sebuah film, maka teknik yang digunakan menggunakan teknik observasi non-partisipan karena peneliti tidak turut hadir dalam proses produksi film.

Hasil dan Pembahasan

1. Meyakini Kekuatan Gaib

Tabel 1. Sabar dalam Menghadapi Cobaan

Sabar dalam Menghadapi Cobaan	
Representamen/ Sign	
<p>Gambar 1. Adegan Bapak Menghukum Tyas</p> <p>Durasi: 17.30-18.27</p> <p>Dialog: Bapak: Jangan nangis! Kenapa disembunyikan? Kamu pintar ngarang yang aneh-aneh, liat hantu kemasukkan bikin orang panik, tapi jawab ujian gini aja ga bisa. Buka! Buka!!!</p>	
Object	Pada scene ini menampilkan bapak memukul tangan Tyas karena Tyas menyembunyikan nilai jelek pada kertas ujian. Hal itu membuat bapak marah karena menurutnya Tyas tidak belajar dengan giat tetapi sering sekali berbicara yang tentang hal aneh.
Interpretant	Sikap Tyas yang menerima hukuman dari ayahnya merupakan bentuk kepatuhan terhadap orang tua. Tyas dengan sabar menjalani hukuman dari ayahnya dan hal itu mencerminkan pengakuan kesalahannya atas tindakannya yang menyembunyikan nilai.

Dari adegan di atas diketahui bahwa sikap yang ditunjukkan oleh Tyas adalah sabar dalam menghadapi cobaan. Cobaan yang dilaluinya berupa hukuman yang diberikan oleh ayahnya karena tidak jujur dan tidak belajar dengan benar sehingga nilai ujiannya rendah. Hal ini merupakan cerminan dari meyakini kekuatan gaib yaitu Allah SWT, yang mana dalam surah Al-Anfal ayat 66 disebutkan bahwa Allah senantiasa bersama orang-orang yang sabar. Dari adegan diatas dapat disimpulkan pula meskipun menghindari masalah mungkin memberi rasa aman sementara, namun menerima kenyataan dan berserah diri mampu menghindari keserakahan dan perasaan tertekan yang akhirnya harapan akan muncul.

Tabel 2. Mencari Ketenangan Melalui Al-Qur'an

Mencari Ketenangan Melalui Al-Qur'an	
Reperesentamen/ Sign	
<p>Gambar 2. Adegan Ibu Sedang Membaca Al-Qur'an</p>	

	Durasi: 18.12-18.26
Object	Pada adegan ini ibu yang mendengarkan bapak sedang memarahi Tyas berusaha menenangkan hatinya dengan membaca Al-Qur'an.
Interpretant	Adegan ini merepresentasikan bahwa ibu memiliki keyakinan jika Al-Qur'an memiliki kekuatan gaib yang memberikan ketenangan, dari membaca Al-Qur'an ibu mengharapkan petunjuk dari Allah SWT.

Dalam adegan tersebut ibu mencari ketenangan dengan membaca Al-Qur'an, yang mana ketenangan ini merupakan bentuk dari pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan hal yang penting dalam menghadapi keadaan. Dalam surat Ali Imran ayat 134 Allah selalu menyukai orang yang bersedekah, orang yang bisa mengendalikan amarahnya, dan orang yang memaafkan kesalahan orang lain. Selain memiliki keistimewaan yakni mendapatkan pahala dan syafaat karena membaca Al-Qur'an, ternyata Al-Quran juga mempunyai manfaat lain yaitu kemampuan untuk menenangkan jiwa dan pikiran, serta menyembuhkan penyakit (Jamal, 2023). Maka adegan tersebut telah mencerminkan salah satu nilai religius yakni mempercayai kekuatan gaib.

Tabel 3. Berserah Diri Kepada Allah

Berserah Diri Kepada Allah	
Reperesentamen/ Sign	
	Durasi: 39.36-41.24
Object	Bapak dan ibu melaksanakan sholat ketika mereka merasa khawatir kepada anak-anaknya yang tidak ada dirumah.
Interpretant	Dari adegan bapak dan ibu melaksanakan sholat ketika mereka khawatir terhadap anak-anaknya yang mengartikan bahwa melalui sholat dan doa, mereka mengungkapkan kepercayaan mereka kepada Tuhan dan mencari perlindungan bagi anak-anak mereka.

Gambar 1. Adegan Bapak dan Ibu Sedang Sholat

Adegan diatas menampilkan bapak dan ibu sedang melaksanakan sholat yang mana gerakan sholat adalah bentuk representasi dari ibadah dan berserah diri kepada Allah SWT (Setianto, 2021). Dalam jurnal Tammar, berserah diri atau tawakal menurut Amin Syukur dapat dimaknai sebagai keterikatan kepada Allah, dan hal ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Mukkhlis yaitu berserah diri adalah akhir dari usaha dan kerja keras yaitu selalu mengandalkan Allah SWT (Dewanda et al., 2024). Dengan adanya adegan tersebut maka telah terdapat nilai religius yang mencerminkan meyakini kekuatan gaib.

Tabel 4. Berubah Menjadi Lebih Baik

Berubah Menjadi Lebih Baik	
Reperesentamen/ Sign	
	<p>Gambar 4. Adegan Bapak, Ibu dan Tyas Sedang Sholat</p> <p>Durasi: 1.29.20-1.29.53</p> <p>Dialog:</p> <p>Tyas: Buat bapak dan ibu kehilangan anak-anak tanpa bekal yang cukup adalah neraka dunia yang menyakitkan. Bapak berusaha menjadi sosok ayah yang lebih baik untukku. Sejak saat itu kami berusaha hidup terus maju ke depan.</p>
Object	<p>Pada scene ini memperlihatkan bapak, ibu dan Tyas sedang sholat berjamaah. Terdengar juga backsound Tyas sedang berbicara tentang penyesalan bapak dan ibunya yang tidak membekali anak-anaknya ilmu agama dengan cukup dan membicarakan tentang bapaknya yang mulai berubah lebih sayang kepada Tyas.</p>
Interpretant	<p>Melalui musibah yang dialami oleh keluarganya, bapak menyesal menjadi seorang ayah yang terlalu keras mendidik anak-anaknya dan meyesal karena tidak mengajari ilmu agama dengan baik. Dalam penyesalannya, bapak berubah menjadi ayah yang penyayang dan ikhlas atas segala cobaan yang telah dihadapi</p>

Penyesalan ini juga menunjukkan kesadaran religius ayah atas dosa-dosa masa lalunya dan keyakinannya bahwa hanya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT barulah ia bisa memperoleh ampunan. Dalam konteks ini, penyesalan bukan hanya sekedar bentuk pengakuan kesalahan tetapi juga bentuk meyakini akan keberadaan Allah SWT yang mempunyai kuasa untuk memaafkan. Islam selalu mengajarkan untuk menanamkan niat ikhlas dan ikhtiar dengan tujuan agar nilainya tinggi di mata Allah SWT dan mencari ketenangan apabila usaha tersebut tidak berhasil sesuai harapan yang mana hal ini sesuai tertuang dalam Q.S At-Taubah ayat 91 (Mahmudah, 2024). Maka adegan ini memiliki nilai religius yang sesuai yaitu meyakini kekuatan gaib.

Tabel 5. Meminta Ampunan Kepada Allah

Meminta Ampunan Kepada Allah	
Representamen/ Sign	
<p>Gambar 2. Adegan Bapak, Ibu dan Tyas Sedang Berziarah</p> <p>Durasi: 1.29.54-1.30.34</p> <p>Dialog:</p> <p>Tyas: Meskipun pasti akan ruang kosong di hati kami dan tak cukup setahun dua tahun untuk kami terus meminta ampunan Allah</p> <p>Ibu: Tyas pimpin doa ya. Semoga kita akan berkumpul kembali di surganya Allah. Aamiin Ya Rabbal Alamin</p> <p>Tyas: Kisah ini tentang kami yang tak punya cukup waktu</p>	
Object	<p>Dalam scene tersebut memperlihatkan bapak, ibu dan Tyas sedang melakukan ziarah ke kuburan Saleh, Fajar, dan Azizah. Dalam film juga terdengar backsound Tyas yang berbicara bagaimana perasaan bapak dan ibu di tinggal oleh anak-anaknya, dan terus berdoa kepada Allah agar dosa-dosa anak-anaknya dapat terampuni.</p>
Interpretant	<p>Ziarah dapat diartikan mengunjungi makam atau kuburan dengan tujuan mendoakan keluarga yang telah meninggal. Dengan berziarah dan berdoa bapak, ibu, dan Tyas berharap ampunan dari Allah SWT dan untuk Saleh, Fajar, dan Azizah yang telah meninggal diampuni segala dosa-dosanya.</p>

Dengan adanya adegan berziarah ke makam Saleh, Fajar, dan Azizah menunjukkan bahwa adanya nilai religius dalam film yakni meyakini adanya kekuatan gaib. Ziarah dalam islam bermaksud untuk mendoakan untuk orang yang telah meninggal dengan membacakan kalimat atau ayat Al-Qur'an seperti tahlil, tahmid, tasbih, Yasin, dan lainnya. Selain itu berziarah dapat membuat manusia mengingat akan kematian dan hanya Allah yang dapat mengampuni dosa-dosa (Rahmi, 2022).

Simpulan

Dari paparan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa model triadic Charles Sanders Pierce dapat menjadi alat untuk menganalisis nilai-nilai religius dalam film "Siksa Neraka". Dalam hal ini nilai-nilai religius dapat dikategorikan menjadi empat yakni pertama meyakini kekuatan gaib, dalam film "Siksa Neraka" terdapat 5 adegan yang mencerminkan nilai religius meyakini kekuatan gaib, yaitu sabar dalam menghadapi cobaan, mencari ketenangan melalui Al-Qur'an, berserah diri kepada Allah, berubah menjadi lebih baik, meminta ampunan kepada Allah.

Kedua, meyakini adanya kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat karena adanya hubungan baik dengan Allah SWT, nilai religius ini memiliki 9 contoh dalam film "Siksa Neraka" yaitu, tidak membantah perkataan orang tua, tidak mengajarkan hal buruk kepada orang lain, tidak memakan hak orang lain, tidak memberikan uang haram, menjauhi perbuatan zina, tidak mengobsesikan hal yang buruk, tidak menggunakan tubuh untuk hal buruk, tidak memfitnah orang lain, tidak mencuri barang milik orang lain

Ketiga, adanya perasaan emosional terhadap agama terdapat 4 contoh nilai religius ini di dalam film "Siksa Neraka" yaitu, mengajarkan takut hanya kepada Allah, penyesalan orang tua dalam mendidik anak, memiliki kepedulian terhadap sesama, memberikan kasih sayang terhadap makhluk hidup. Keempat, adanya ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran yang dapat meyakini keberadaan Allah SWT dalam film "Siksa Neraka" terdapat 4 contoh yang mencerminkan nilai religius tersebut, yaitu menyebarkan pengetahuan tentang Allah SWT, menanamkan nilai religius sejak dini, melakukan perbuatan jujur, mengajarkan adab dan kesopanan.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O. & Merliyana, S. J. (2022). "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Adnan, L. M., Basri, Y. K., & Krisnan, J. (2022). "Studi Perbandingan Tentang Penetapan Sanksi Pidana Pencurian Berdasarkan Hukum Pidana Positif Indonesia Dan Hukum Pidana Islam." *Borobudur Law and Society Journal* 1, no. 1 (2022): 20–30. <https://doi.org/10.31603/6537>.
- Ahadi, M. (2023). "Papadah (Petuah) Orang Tuha Bahari Kepada Anak Di Masyarakat Hulu Sungai Selatan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* Volume 2, no. 2 (2023).
- Alwi, I. (2022). "Teknik Penyampaian Pesan Nilai-Nilai Religius Dalam Film Tarung Sarung," 2022, 12–17.
- Alwi, S. (2014). "Perkembangan Religiusitas Remaja." *Kaukaba Dipantara*, 2014, 128.
- Amanah, N. (2024). "Viral Waria Kena Mental, Mendadak Tobat Usai Nonton Film Bertema Azab." *okezone*, 2024. <https://lifestyle.okezone.com/read/2024/01/04/612/2949212/viral-waria-kena-mental-mendadak-taubat-usai-nonton-film-bertema-azab?page=all>.
- Aminah, N. (2014). *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran Dan Kesehatan*. Edited by Engkus Kuswadi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anggraini, A., & Rosyidi, M. (2022). "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Tubuhku Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8593–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3823>.
- Auliat, Nurul. "Nilai-Nilai Agama Pada Iklan Sahaja," 2022.

- Ayyubi, I. I. A., Abdullah, D. S., Nurfaizyah, D. S., Yasmin, S. & Hayati, A. F. (2024). "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 71–83. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>.
- BBC NEWS INDONESIA. "Kontroversi Film Kiblat: Produser Minta Maaf, Janji Ganti Poster Dan Judul," 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c720x1n4l39o>.
- Debby, Y., Hartiana, T. I. P. & Krisdinanto, N. (2020). "Desakralisasi Film Horor Indonesia Dalam Kajian Reception Analysis." *ProTVF* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24171>.
- Dewanda, A. A., Azzahra, I. N., Zahara, H., Wismanto, & Putri, R. E. (2024). "Mengubah Pemahaman Konsep Istikharah Dari Bertanya Menuju Berserah Diri." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* 2, no. 1 (2024): 118–29.
- Fahlevi, S. I. (2023). "Profil Dan Biodata Kiesha Alvaro, Artis Muda Yang Ikuti Jejak Pasha Ungu Sang Ayah." *inews.id*, 2023. <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/profil-dan-biodata-kiesha-alvaro-artis-muda-yang-ikuti-jejak-pasha-ungu-sang-ayah>.
- Farid, U. A. (2021). "Nilai-Nilai Religius Dalam Film Duka Sedalam Cinta Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas" 1–8 (2021): 106. <https://repository.uinsaizu.ac.id/9548/>
- Fauzan, A. (2018). "Makna Fahsya' Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat-Ayat Fahsya' Dalam Al-Qur'an)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.2571>.
- Febriani, H. (2024). "Daftar 10 Film Horor Indonesia Yang Dianggap Menyesatkan, Salah Satunya Film Kiblat Ria Ricis Sumber Artikel Berjudul 'Daftar 10 Film Horor Indonesia Yang Dianggap Menyesatkan, Salah Satunya Film Kiblat Ria Ricis.'" *Pikiran Rakyat*, 2024. <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-017890532/daftar-10-film-horor-indonesia-dianggap-menyestakan-salah-satunya-film-kiblat-yang-dibintangi-ria-ricis?page=all>.
- Febriati, M. (2020). "Analisis Semiotika Representasi Kritik Sosial Dalam Film 'KTP,'" 2020.
- Febriyanti, I., Sari, P. P. & Talitha, T. R. Y. P. (2023). "Rezeki Dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Tafsir Al-Qurṭubī Dan Tafsir Al-Azhar)." *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2023): 27–40. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.8713>.
- Handoko, Aldi Hermawan, Miftahul Khaer, Afa Sri Bulan, Nur Hikmah, and Imelda Wahyuni. "Meningkatkan Nilai Religius Pada Anak-Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Lawekara." *INSANIYAH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.31332/insaniyah.v1i2.5809>.
- Hendra, T., Adzani, S. A. N. & Muslim, K. L. (2023). "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal." *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (2023): 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.
- Hendrasjah, M. R. G., & Hambali, R. Y. A. (2023). "Dampak Berjudi Dalam Pandangan Islam." *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 819–27. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

- Ikhsannudin, M. (2023). *Antai Saja Ini Hanyalah Dunia: Sebuah Petunjuk Buat Kamu Yang Lagi Lelah, Gelisah, Dan Takut Hari Esok Tak Akan Cerah*. Anak Hebat Indonesia, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=xk33EAAQBAJ&dq=menghalalkan+segala+car+a+untuk+berbuat+maksiat+atau+pacaran&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- Jamal, M. J., Toyib, M., Samsudin, R. & Masruchin. (2023). "Al-Qur' an Sebagai Vaksin Terbaik Untuk Manusia." *Irfani: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Darussalam (IAID)* 2, no. 2 (2023): 92–99.
- Khamidah, I. N., & Brata, D. P. N. (2021). "Pengembangan Karakter Religius Remaja." *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, no. September (2021): 367–77.
<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2036%0Ahttps://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/download/2036/1658>.
- Kusnadi, K. K., & Saputra, A. H. (2021). "Gibah Dan Fitnah Dalam Pandangan Islam." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 2 (2021): 149–58.
<https://doi.org/10.47435/retorika.v3i2.744>.
- Putra, K., Jilham, J. & Nursikin, M. (2023). "Implementasi Pendidikan Nilai Di SMP Islam Plus At Tohari Tuntang Kabupaten Semarang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 613–19. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24747>.
- Mahmudah, & Zuhriah, F. (2021). "Konsep Adversity Quotient (AQ) Dalam Menghadapi Cobaan: Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2021): 16.
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.4781>.
- Maysela, I. A. & Rachmy, R. D. (2021) "Dinamika Perilaku Takut Pada Anak Usia Dini." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 125–40.
<https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.153>.
- Messy. & Charles. (2022). "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 472–82. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3760>.
- Nasution, F. (2023). *Abdul. Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfah Creative, 2023.
- Nikmah, K. (2023). "Representasi Pesan Dakwah Dalam Film KKN Di Desa Penari," 2023.
- Novianantya, A. C. (2022). "Profil Dan Biodata Rizky Fachrel: Aktor Pemeran Brian Dalam Sinetron Jomblo Jomblo Bahagia." *MalangTrekini.com*, 2022.
<https://malangterkini.pikiran-rakyat.com/seleb/pr-1255816984/profil-dan-biodata-rizky-fachrel-aktor-pemeran-brian-dalam-sinetron-jomblo-jomblo-bahagia?page=all>.
- Panuju, R. (2022). *Ide Kreatif Dalam Produksi Film*. Kencana, 2022.
- Pulungan, E. N. & Akbar, A. (2022). "Pendidikan Sedekah Pada Anak Sejak Dini Bentuk Kepedulian Terhadap Sesama." *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* 2, no. 1 (2022).
- Putri, A., Amanda, D. Yanti, R. F., Amin, A. & Batubara, A. K. (2023). "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam." *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 195–208. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.75>.

- Qardlawi, M. Y. (2023). "Prinsip Berinteraksi Dengan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Studi Ilmu Quran Dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023): 81–94. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIQAH/article/view/6082/2056>.
- Rahmi., Ghofur, A., Khairiah, S. S. & Iskanda, A. (2022). "Ziarah Kubur Pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu." *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v18i1.18485>.
- Regar, R. F. & Andryanto, S. D. (2024). "Profil Anggy Umbara Sutradara Film Horor Vina: Sebelum 7 Hari." *seleb.tempo.co*, 2024. <https://seleb.tempo.co/read/1870482/profil-anggy-umbara-sutradara-film-horor-vina-sebelum-7-hari>.
- Rusdiah. (2023). "Hadapi Cobaan Dengan Berpikir Positif Dan Sabar Berlandaskan Al Qur'an." *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, no. Vol. 8 No. 2 (2023): *Al Manba Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* (2023): 26–37. <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/18/17>.
- Sahid, N. (2016). *SEMIOTIKA: Untuk Teater, Tari, Wayang Purwa, Dan Film. Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 2016.
- Setianto, G. & Yusuf, J. (2021). "Pembimbingan Sholat Untuk Masyarakat Lebih Sehat." *University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten* PEMBIMBINGAN, 2021. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1262/1229>.
- Subiyantoro, R. (2018). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam*, 2018.
- Setiawan, R. (2019). "Profil Ariyo Wahab - Aktor Dan Penyanyi." *tribunnews.com*, 2019. <https://video.tribunnews.com/view/96467/profil-ariyo-wahab-aktor-dan-penyanyi>.
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobur, A. (2021). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sudarto. (2020). "Dasar-Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2020): 56–66.
- Sulistiyawati, A. (2024). "Tumbuh Positif, Film Indonesia Diprediksi Raup 60 Juta Penonton Pada 2024." *soloposbisnis*, 2024. <https://bisnis.solopos.com/tumbuh-positif-film-indonesia-diprediksi-raup-60-juta-penonton-pada-2024-1860208>.
- Susiatik, T., & Sholichah, T. (2021). "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah" 1, no. 1 (2021): 16–26.
- Tionardus, Melviana, & Aditia, A. (2022). "Profil Dan Biodata Ratu Sofya: Pendidikan, Pacar, Dan Karier." *Kompas.com*, 2022. <https://entertainment.kompas.com/read/2022/11/03/160016166/profil-dan-biodata-ratu-sofya-pendidikan-pacar-dan-karier>.

- Triadanti. "Biodata Dan Profil Nayla Purnama, Pemeran Utama Vina: Sebelum 7 Hari." *idntimes.com*, 2024. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/elizabeth-chiquita-tuedestin-priwiratu/biodata-dan-profil-nayla-purnama?page=all>.
- Turahmat. (2022). "Nilai Religius Dalam Naskah Drama 'Sumur Tanpa Dasar' Karya Arifin C. Noer (Religious Values in Sumur Tanpa Dasar's Drama Scripts By Arifin C. Noer)." *Indonesian Language Education and Literature* 7, no. 2 (2022): 370. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10393>.
- Tysara, L. (2023). "8 Fakta Film Siksa Neraka Tayang 14 Desember 2023, Gambarkan Kehidupan Akhirat." *Liputan6.com*, 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5481234/8-fakta-film-siksa-neraka-tayang-14-desember-2023-gambarkan-kehidupan-akhirat?page=5>.
- Ulfa, S. M., Mujahid, & Rachmah, H. (2021). "Nilai-Nilai Pendidikan Dari QS. Al-Ahzab Ayat 70-71 Tentang Etika Terhadap Pembentukan Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 39–44. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v1i1.54>.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Wicaksono, D., Hasanah, U. & Zulfikar, E. (2024). "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Tentang Zina Sebagai Takdir: Analisis Pemikiran Imam An-Nawawi." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 1 (2024): 40–52.
- Wikipedia. "Astri Nurdin," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Astri_Nurdin.
- Yuwita, N. (2018). "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal Heritage* 6, no. 1 (2018): 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>.
- Zahrotustianah. (2024). "Biodata Dan Profil Dheeraj Kalwani, Produser Dee Company." *idntimes.com*, 2024. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/elizabeth-chiquita-tuedestin-priwiratu/biodata-dan-profil-dheeraj-kalwani?page=all>.